

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan penelitian, kemudian untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti mengumpulkan seluruh data yang mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada suatu kesimpulan dari suatu penelitian yang penulis lakukan untuk selanjutnya dapat dianalisa data yang diperoleh.

Penyajian data tentang pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin dalam uraian berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini yaitu seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dengan bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami untuk mengetahui pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan tanggal 28 Januari 2021 di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, serta data tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui, ketua madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi sekolah. Kemudian masing-masing dari persoalan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua madrasah diniyah dan wakil madrasah diniyah mengenai Pelaksanaan Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Santri Putra Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin yang akan dijelaskan seperti hasil wawancara dengan ketua madrasah diniyah di bawah ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin.

Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntunan umat. Karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing. Dalam waktu yang sama segala aktifitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat sekitarnya. Semua memberi penilaian tersendiri bahwa sistem pesantren merupakan suatu yang bersifat asli indonesia, sehingga dengan sendirinya bernilai positif dan harus dikembangkan.

Pada pendidikan pesantren memiliki dua sistem pendidikan ialah sistem pendidikan modern dan sistem pendidikan pesantren tradisional.¹ Pendidikan pesantren modern ialah merupakan jenis tempat pesantren yang di bentuk secara modern baik dari bentuk administrasi, sistem pengajaran dan juga kurikulum. Kemudian pada sistem dan budaya pesantren modern membuat perubahan yang sangat pesat, misalnya berubahnya sistem pengajaran dari individu menjadi sistem klasik, pengetahuan umum, penambahan bagian pendidikan pondok pesantren, dan lulusan pesantren diberikan ijazah yang menjadi bentuk kelulusan santri.²

Sedangkan sistem pendidikan pesantren tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab islam klasik sebagai inti pendidikan. Praktek pendidikan islam tradisional masih terikat kuat dengan aliran pemikiran para ulama ahli fiqih, hadits, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup antara abad ketujuh sampai dengan abad ketiga belas.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ust. Nabasor selaku ketua madrasah diniyah beliau menyatakan bahwa, Dalam meningkatkan pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren qodratullah sudah menerapkan berbagai macam-macam program pembelajaran guna menunjang kemampuan santri dalam menguasai pembelajaran atau

¹Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan, Pengantar Oleh Zyumardi Azra* (Jakarta: Paramedina, 2011), hlm, 14.

²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2013), hlm. 237-238.

pembekalan ilmu agama yang sudah di ajarkan kepada santri melalui ustad-ustad yang ahli dibidangnya masing-masing.³

Sama halnya yang disampaikan Ust. Sudarto selaku wakil madrasah diniyah beliau menyatakan dalam hal meningkatkan pendidikan madrasah diniyah para pengurus telah memberikan pembekalan atau program-program pembelajaran berupa program tahfis, pembacaan kitab klasik, dan pembekalan ilmu agama yang sering digunakan di masyarakat kelak.⁴

Berdasarkan wawancara, peneliti dengan ketua dan wakil madrasah diniyah dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang sistem pendidikan madrasah diniyah para pengurus madrasah diniyah sudah memberikan program khusus untuk membekali santri-santri dengan berbagai pembelajaran ilmu-ilmu agama.

Dalam hal ini madrasah diniyah sangat diperlukan dan diharapkan dapat membantu santri dalam mempelajari berbagai ilmu-ilmu agama yang menjadi bekal mereka, dan tujuan didirikan madrasah diniyah tidak lain dan tidak bukan, bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki sifat yang cerdas, berakhakul karimah, disiplin dan mandiri, agar santri juga memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik. dan para santri

³Wawancara dengan Ustad Nabasor, Selaku Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 13 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

⁴Wawancara dengan Ustad Sudarto, Selaku wakil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 13 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan bersikap terpuji bagi pembangunan pribadinya.

Dalam hal ini juga Abuya H. Ahmad Syafiq Hidayatullah, Al- Hafizh juga menuturkan dan berharap dengan adanya madrasah diniyah ini para santri memiliki kecakapan yang dapat menjadikan mereka mandiri, produktif, dan memiliki kontribusi untuk masyarakat selain itu supaya mengasah potensi yang ada pada diri santri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, serta dimodali dengan ibadah dan akhlak yang sudah ditanamkan pondok sedari mereka masuk kedalam lingkungan pondok pesantren.⁵

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan ustad-ustad pondok pesantren qodratullah dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren qodratullah menerapkan sistem pendidikan diniyah dengan sistem pendidikan perkelas dengan sistem klasikal secara umum yang diawali dengan pembelajaran Al- Qur'an dan pembekalan pembelajaran kitab-kitab salaf (Kitab Kuning) di malam hari.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Santri Putra Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin.

a. Faktor Pendukung Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah

⁵Wawancara dengan Abuya H. Ahmad Syafiq Hidayatullah, Al- Hafizh, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 14 Januari 2021, Pukul 14.20 WIB

1) Minat

Minat merupakan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu hal yang ingin dicapai. Jadi minat dapat diartikan suatu usaha atau harapan yang tinggi terhadap suatu yang ingin dicapai.⁶

Minat ini merupakan kecenderungan jiwa yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam sesuatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar agar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha pelajaran dan pengalaman.⁷

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan hanya sebagai mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari pada itu, minat juga mendorong orang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya menaruh perhatian atau berfokus pada suatu kegiatan yang diminatinya.

⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 119-124.

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013), hlm. 60.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah suatu harapan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai atau diraih.

Fungsi minat ini sebagai motivasi yang kuat untuk belajar, seseorang yang berminat pada suatu kegiatan belajar maupun pekerjaan akan berusaha lebih karena keras dalam mencapai suatu hal yang diinginkan dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki minat dalam hidupnya.⁸

Sehubungan dengan pertanyaan tersebut Ust. Nabasor menuturkan bahwa untuk menunjang kemajuan madrasah diniyah para santri harus memiliki minat karena tanpa adanya minat atau kemauan dari diri sendiri tidak akan berjalan lancar suatu program pendidikan yang dilakukan oleh pesantren.⁹

2) Fasilitas yang memadai

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional.

⁸syarif Hidayat dan Asrori, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 88.

⁹Wawancara dengan Ustad Nabasor, Selaku Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah mengamankan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁰

Salah satu standar dari delapan standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana itu mencakup kriteria minimum sarana yang terdiri dari prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah. Kriteria prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.¹¹ Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan

¹⁰Arpan Supianto, "Pengelolaan Laboratorium Komputer," *Jurnal: SMK Negeri 1 Putri Hijau* No. 16 (2016): hlm. 159.

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 18.

dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar adalah kelengkapan berupa alat, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran anak didik di sekolah.

Alat pembelajaran menurut Sumitro adalah benda-benda sebagai alat bantu pendidikan sehingga merupakan perangkat keras (hardware). Contoh alat-alat pendidikan berupa benda adalah buku, gambar, alat permainan, alat peraga, alat laboratorium, meja kursi, papan tulis, OHP, LCD, Komputer, dan lain-lain.¹³ Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Daryanto yang menyatakan bahwa fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer (untuk peserta didik), dan sebagainya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat belajar dan media pembelajaran baik yang bersifat manual atau elektronik. Ketersediaan fasilitas atau sarana pembelajaran tentu memberikan

¹²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 15.

¹³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 179.

¹⁴Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 261.

manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ust. Nabasor beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam upaya pengembangan madrasah diniyah adalah sarana prasarana yang cukup. Pondok pesantren Qodratullah Langkan menyediakan fasilitas yang memadai untuk program diniyah seperti kumpulan 100 hadis, kitab-kitab kuning, buku kutbah, kumpulan ceramah terbaik. dan lain-lainnya yang semua peralatan yang dibutuhkan untuk program ekstrakurikuler lainnya.¹⁵

Sama halnya penuturan dari Ust. Sudarto beliau menyatakan bahwa faktor Pendukung upaya Pengembangan madrasah diniyah adalah sarana prasarana yang cukup, fasilitas yang memadai salah satu hal yang penting untuk keberhasilan.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, selain faktor minat untuk menunjang keberhasilan dalam program madrasah diniyah. Fasilitas yang memadai juga merupakan salah satu penunjang peran penting dalam keberhasilan madrasah diniyah.

¹⁵Wawancara dengan Ustad Nabasor, Selaku Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

¹⁶Wawancara dengan Ustad Sudarto, Selaku wakil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

b. Faktor Penghambat Upaya Pengembangan Madrasah Diniyah

1. Waktu Yang Disediakan Sedikit

Dalam Kamus Bahasa Indonesia paling tidak terdapat 7 item yang menjadi arti dari kata waktu diantaranya pertama, seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Kedua, lamanya (saat tertentu). Ketiga, saat tertentu untuk melakukan sesuatu. Keempat, kesempatan, tempo, peluang. Kelima, ketika saat. Keenam, hari (keadaan hari). Dan yang ketujuh saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.¹⁷ Waktu adalah seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang, dan yang akan datang.¹⁸

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ust. Nabasor menuturkan bahwa faktor Penghambat upaya pengembangan madrasah diniyah salah satunya adalah kurangnya ketersediaan waktu dalam proses belajar mengajar oleh karna itu menjadikan pembelajaran kurang maksimal.¹⁹

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1613.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 1613.

¹⁹Wawancara dengan Ustad Nabasor, Selaku ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuwasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Sama halnya penuturan dari Ust. Sudarto beliau menyatakan bahwa hal penghambat madrasah diniyah ialah waktu yang kurang mencukupi dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dapat diambil satu kesimpulan bahwa mengenai faktor Penghambat pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin, menjadi kurang maksimal apabila proses pembelajaran dengan waktu yang kurang mencukupi.

2. Kurangnya tenaga pengajar professional.

Kita sudah saling mengathui bahwa supaya bisa tercapainya tujuan pendidikan itu tidak hanya tergantung pada peserta didik, saran pendidikan ataupun dukungan orang tua. Tapi tidak kalah penting yaitu tenaga pendidik/pengajar yang professional. Karena tenaga pendidik yang professional adalah guru yang mampu mendidik muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik hendaknya memiliki perilaku yang baik yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Rusman, professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

²⁰Wawancara dengan Ustad Sudarto, Selaku wakil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09.10 WIB

penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²¹

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional.²²

Guru sebagai pendidik yang professional mempunyai cita yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guna keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme. Akan tetapi Pondok Pesantren Qodratullah Langkan masih kekurangan guru yang professional, Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ust. Nabasor menyatakan bahwa faktor Penghambat pelaksanaan sistem pendidikan

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 17.

²²*Ibid.*, hlm. 19.

²³Soetjipto dan Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 42.

madrasah diniyah disebabkan Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian guru dalam mengajar.²⁴

Sama halnya penuturan dari Ust Sudarto beliau menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan madrasah diniyah ialah salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar professional. Hal ini karena peranan guru sangat penting, maka dari itu guru bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, atau sebaliknya bisa juga menghancurkannya.²⁵

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sudah dilaksanakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pondok mendukung pengembangan madrasah diniyah dapat berjalan dengan baik dengan memberikan fasilitas yang memadai serta mengadakan kegiatan-kegiatan terkait dengan pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah bahkan santri pun memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kendati demikian masih ada hal yang harus diperbaiki pondok agar upaya pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah dapat berjalan

²⁴Wawancara dengan Ustad Nabasor, Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 19.10 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ustad Sudarto, Selaku wakil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin, Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 19.10 WIB

lebih maksimal lagi yaitu dengan menyediakan tenaga pengajar yang professional karena agar bakat dan minat santri dapat berkembang secara optimal.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Santri Putra Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin

Pada pendidikan pesantren ada dua sistem pendidikan, ialah sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan pesantren tradisional. Mengenai harapan pondok pesantren qodratullah langkan dalam pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin, pondok berharap santri bisa lebih cekatan dalam menghadapi kehidupan, selain itu santri di pondok pesantren qodratullah diharapkan agar lebih mampu menguasai agama yang dimodali dengan ibadah dan akhlak yang sudah ditanamkan pondok dari kecil.

Adapun metode yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin ialah dengan metode klasikal dengan di barengi hafalan hadis-hadis pilihan dan program thafis qur'an serta pembelajaran kitab-kitab kuning dan pembekalan ilmu agama yang menyangkut kesaharian hal tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan untuk santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Santri Putra Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin

Dalam upaya Pondok Pesantren dalam pelaksanaan sistem pendidikan madrasah diniyah santri putra pondok pesantren qodratullah langkan kabupaten banyuasin sudah dilaksanakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pondok mendukung dan memberikan pengaraham serta program-program pengembangan agar santri dapat belajar dengan baik dengan memberikan fasilitas yang memadai serta mengadakan kegiatan-kegiatan terkait dalam mengembangkan ilmu agama bahkan santri pun memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kendati demikian masih ada hal yang harus diperbaiki pondok agar santri dapat berjalan lebih maksimal lagi yaitu dengan menyediakan tenaga pengajar yang professional agar bakat dan minat santri dapat berkembang secara optimal.